

**PELATIHAN IDENTIFIKASI BAKAT OLAAHRAGA OLEH GURU
PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH PADA IKATAN GURU OLAAHRAGA
NASIONAL IGORNAS KOTA TANGERANG SELATAN**

Rahmat Gunawan¹, Aidil Putra², Fikra Azahra³

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani SI FKIP UNPAM

Email:dosen02847@unpam.ac.id

ABSTRAK

Potensi bakat olahraga siswa sering kali tidak terdeteksi dengan optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru pendidikan jasmani dalam identifikasi bakat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru pendidikan jasmani dalam mengidentifikasi bakat olahraga siswa melalui pelatihan khusus. Pelatihan ini diharapkan dapat memperbaiki proses identifikasi bakat di sekolah-sekolah, memfasilitasi pengembangan program olahraga yang lebih terfokus, dan meningkatkan partisipasi serta prestasi siswa dalam kegiatan olahraga. Identifikasi yang tepat sangat penting untuk mengembangkan program olahraga yang efektif dan mendukung pengembangan kemampuan olahraga siswa sejak usia dini. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan workshop yang mencakup teori dan praktik. Kegiatan meliputi: (1) pemberian materi mengenai teknik identifikasi bakat olahraga, (2) demonstrasi penggunaan alat ukur bakat olahraga, (3) simulasi tes identifikasi bakat, dan (4) diskusi studi kasus. Peserta terdiri dari guru pendidikan jasmani dari beberapa sekolah dasar yang terpilih. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta umpan balik dari peserta mengenai efektivitas pelatihan. Peserta dalam pelatihan ini sebanyak 30 orang guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang tergabung pada Ikatan Guru Olahraga Nasional (IGORNAS) Kota Tangerang Selatan.

Kata Kunci: Bakat olahraga, identifikasi bakat, pendidikan jasmani, IGORNAS, pelatihan

ABSTRACT

The potential for students' sports talents often goes undetected due to the limited knowledge and skills of physical education teachers in talent identification. This community service aims to enhance the ability of physical education teachers to identify students' sports talents through specialized training. The training is expected to improve the talent identification process in schools, facilitate the development of more focused sports programs, and increase student participation and achievements in sports activities. Accurate identification is crucial for developing effective sports programs and supporting the development of students' athletic abilities from an early age. The training is conducted using a workshop approach that includes both theoretical and practical sessions. Activities include: (1) delivering material on sports talent identification techniques, (2) demonstrating the use of sports talent assessment tools, (3) conducting simulations of talent identification tests, and (4) discussing case studies. Participants consist of physical education teachers from selected elementary and middle schools. Evaluation is carried out through pre-tests and post-tests, as well as feedback from participants on the effectiveness of the training. This training involved 30 physical education teachers from elementary and middle schools who are members of the Tangerang Selatan City National Association of Sports Teachers (IGORNAS).

Keywords : Sports talent, talent identification, physical education, IGORNAS, training

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu aktivitas yang melibatkan fisik, gerak, aturan – aturan tertentu dan prinsip – prinsip yang mengarah tercapainya tujuan yang dikehendaki. Olahraga mempunyai beberapa tujuan diantaranya untuk mendapatkan kesenangan, mendapatkan kesehatan bagi tubuh dan juga dapat sebagai sarana dalam meraih prestasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam olahraga prestasi diantaranya adalah program latihan yang menunjang dan potensi atau bakat yang dimiliki oleh atlet itu sendiri. Sampai saat ini dalam pencapaian prestasi khususnya dalam bidang olahraga masih banyak cabang – cabang olahraga yang belum mencapai hasil secara optimal dan selalu mendapatkan hambatan – hambatan, salah satu hambatan tersebut adalah sulitnya menemukan atlet – atlet yang berbakat, walaupun bakat tidak berpengaruh secara mutlak namun bakat juga mempunyai peranan yang besar dalam meraih prestasi.

Pembibitan olahraga adalah tahapan penting yang dijadikan sebagai pondasi keberhasilan sistem pembinaan prestasi olahraga. Artinya, berhasil atau tidaknya sistem pembinaan prestasi olahraga prestasi sangat dipengaruhi oleh proses pembibitan yang dilakukan. Kesalahan dalam melakukan proses pembibitan akan menyebabkan terjadi ketidakmenentuannya prestasi atau regenerasi tidak kontinyu, bahkan bisa mengakibatkan kegagalan dalam proses pembinaan prestasi olahraga. Sebagai akibatnya, atlet akan mengalami kesulitan dalam upaya meraih prestasi secara optimal. Proses pengidentifikasian atlet yang berbakat, kemudian mengikutsertakannya dalam program latihan yang terorganisir dengan baik merupakan hal yang paling utama dalam olahraga. Setiap orang dapat belajar menari, menyanyi, melukis namun sangat sedikit yang mencapai tingkat penguasaan yang tinggi. Maka dari itu dalam olahraga seperti juga dalam seni sangat penting untuk menemukan seseorang yang berbakat, menyeleksinya pada usia muda, memantaunya secara kontinyu, serta membantunya untuk mencapai tingkat penguasaan yang tertinggi. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka dibutuhkan sebuah alat bantu berupa tes yang dapat mengidentifikasi keberbakatan seorang anak di bidang olahraga sejak dini. Model struktur dari peningkatan bakat ini harus diatur sedemikian rupa sehingga ada interaksi yang erat antara penilaian latihan dan bakat/ketangkasan. Perlunya penanganan khusus untuk menemukan bakat seorang anak kalau tidak mau dikatakan “kebetulan”. Pemanduan bakat (*talent identification*) adalah suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan orang tersebut akan berhasil latihan dan dapat meraih prestasi puncak. Jika seorang calon atlet telah berpartisipasi dalam suatu cabang olahraga tertentu dan diketahui bakat dalam cabang olahraga tersebut, maka hal ini lebih tepat disebut pengembangan bakat (*talent development*). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dalam olahraga adalah faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari luar dapat diklasifikasikan menjadi faktor sosial dan non sosial (lingkungan alam dan peralatan). Faktor dari dalam terdiri dari fisik dan mental

yang bersumber dari kualitas atlet itu sendiri. Olahraga prestasi merupakan salah satu dari kegiatan olahraga dipandang sebagai profesi. Untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi tidaklah mudah, karena harus melalui proses pembinaan yang panjang, yaitu untuk 6 sampai 11 tahun kedepan. Dengan pembinaan dalam jangka waktu yang panjang, prestasi yang tinggi dapat dicapai jika didukung atlet yang berbakat. Meskipun dilakukan pembinaan dalam jangka panjang, jika atlet yang dibina tidak berbakat terhadap cabang olahraga yang dipelajari, maka prestasi yang tinggi tidak dapat dicapai. Hal tersebut karena bakat merupakan syarat mutlak agar mampu berprestasi secara maksimal. Adisasmita dan Syasifuddin (1996: 54) menyatakan bahwa "Bakat dan kemampuan akan menentukan prestasi seseorang, dimana prestasi yang sangat menonjol dalam satu bidang tertentu adalah mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tertentu".

Di era modern ini, olahraga menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan anak. Namun, banyak sekolah yang masih kurang memperhatikan potensi bakat olahraga siswa secara sistematis. Identifikasi bakat olahraga sejak dini sangat penting untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dan menciptakan generasi yang sehat serta berprestasi di bidang olahraga. Anak – anak merupakan sasaran yang tepat dan strategis untuk dilakukan pemanduan bakat bagi perkembangan olahraga. Hal ini disebabkan pada anak – anak yang berusia muda masih belum banyak pengaruh – pengaruh negatif yang memungkinkan menjadi faktor – faktor penghambat dalam usaha pengembangan potensi olahraganya. Furqon H (2002 : 1) menyatakan "Pembinaan olahraga sebaiknya dimulai sejak anak usia dini sehingga tidak terjadi keterlambatan dan selalu berkesinambungan, akan tetapi harus mempertimbangkan kondisi anak atau disesuaikan dengan dunia anak – anak". Perkembangan cabang olahraga khususnya di tingkat sekolah sangat perlu mendapat perhatian dari baik dari guru pendidikan jasmani di sekolah, orang tua, pelatih, pembina dan seluruh *stakeholder* yang ikut berkontribusi didalamnya. Selanjutnya melalui perhatian tersebut, diharapkan para pembina maupun pelatih atau guru pendidikan jasmani di sekolah dapat menyeleksi peserta didik untuk menjadi atlet yang berbakat dan berpotensi ke masa depannya dalam pencapaian prestasi yang maksimal, sebagai wujud regenerasi atlet yang telah mapan. Salah satu ilmu yang berkembang dalam pemanduan bakat olahraga terkini adalah penggunaan metode *sport search*. M. Furqon dan Doewes.M (2005: 1) menyatakan bahwa "*Sport search* adalah suatu paket komputer interaktif yang memungkinkan anak menyelesaikan antara ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang disesuaikan dengan potensi olahraga anak". Untuk mendapatkan bibit-bibit atlet yang berbakat, maka perlu ditempuh langkah langkah yang tepat. Sebagai pihak guru, pembina maupun pelatih harus memahami dan menguasai aspek-aspek apa saja yang erat kaitannya untuk mengadakan pemantauan terhadap bakat olahraga. Adisasmita, Y dan Syarifudin, A (2008:36) menyatakan bahwa "aspek-aspek yang perlu dipahami dan dikuasai untuk mendapatkan atlet-atlet berbakat melalui (1) pemasalan olahraga (2) pemanduan bakat dan (3) kriteria bibit unggul". Saat ini perkembangan

olahraga khususnya pada wilayah Kota Tangerang Selatan yang masih kurang kurang baik dan belum masif. Tentunya disebabkan oleh beberapa faktor yang terkait didalamnya meski secara potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Terdapat 57 cabang olahraga yang ada dibawah naungan KONI Kota Tangerang Selatan namun tidak sedikit dari cabang olahraga tersebut masih kekurangan atlet sedangkan dilihat dari data dapodik jumlah siswa yang ada di wilayah Kota Tangerang Selatan sangat besar baik yang tersebar pada pendidikan usia dini, sekolah dasar dan sekolah menengah yang bisa menjadi potensi bagi terciptanya bibit-bibit atlet yang berprestasi yang berasal dari wilayah Kota Tangerang Selatan. Selain itu, factor lain seperti pemahaman seluruh *stakeholder* yang ada terkait dengan penjangangan dan pembinaan atlet khususnya identifikasi bakat olahraga menjadi hal penting untuk bisa diperhatikan oleh orang tua, pelatih, para pengurus atau pembina termasuk guru pendidikan jasmani di sekolah yang memiliki peranan sangat dekat untuk dapat mendeteksi melalui pengajaran pendidikan jasmani di sekolah sehingga bisa diobservasi siapa saja siswa yang memiliki bakat dan perlu diberikan *treatment* lebih lanjut yaitu berupa tes dan pembinaan terkait dengan cabang olahraga yang potensial bagi siswa tersebut. Oleh karena itu, bertolak dari latar belakang diatas kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibuat dengan judul “Pelatihan Identifikasi Bakat Olahraga oleh Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah pada Ikatan Guru Olahraga Nasional (IGORNAS) Kota Tangerang Selatan” dalam upaya untuk memberikan pemahaman terkait dengan peran yang bisa dilakukan oleh guru pendidikan jasmani di sekolah dalam mencari bibit-bibit atlet yang potensial sehingga nantinya akan menjadi atlet masa depan yang berprestasi di wilayah Kota Tangerang Selatan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kerangka Pemecahan Masalah

Tahap persiapan meliputi pengurusan izin dan surat menyurat dengan Ikatan Guru Olahraga Nasional (IGORNAS) Kota Tangerang Selatan. Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan dengan Ketua IGORNAS Kota Tangerang Selatan. Setelah itu tim pengabdian akan menyiapkan bahan-bahan untuk pelatihan seperti modul/Materi ppt pelatihan. Program kemitraan masyarakat yang akan dilaksanakan, terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pretes pengetahuan tentang Identifikasi Bakat Olahraga
 - a. Pada tahapan ini, peserta sebanyak 30 orang diberikan beberapa soal atau kuis untuk melihat pengetahuan awal peserta tentang Identifikasi Bakat Olahraga.
- 2) Paparan materi tentang Identifikasi Bakat Olahraga
Pada bagian ini akan dijelaskan materi Identifikasi Bakat Olahraga terkait:
 - a. Pengertian tentang Bakat dan Identifikasi Bakat Olahraga
 - b. Metode Alamiah dan Ilmiah dan Kombinasi

- c. Bentuk-Bentuk Tes Identifikasi Bakat Olahraga
 - d. Pembinaan Atlet Usia Dini
 - e. Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam mengidentifikasi bakat olahraga siswa
- 3) Postes pengetahuan tentang Identifikasi Bakat Olahraga.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah 30 Guru Pendidikan Jasmani yang tergabung pada Ikatan Guru Olahraga Nasional (IGORNAS) Kota Tangerang Selatan.

Tempat dan Waktu

Pelaksanaan Pelatihan Identifikasi Bakat Olahraga untuk Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah pada Ikatan Guru Olahraga Nasional (IGORNAS) Kota Tangerang Selatan dilaksanakan secara online melalui zoom meeting dan dilaksanakan pada November 2024.

Metode Kegiatan

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Pelatihan Identifikasi Bakat Olahraga untuk Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah pada Ikatan Guru Olahraga Nasional (IGORNAS) Kota Tangerang Selatan yaitu meliputi :

1. Perencanaan Kegiatan

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan kegiatan antara lain: 1) melakukan koordinasi dengan tim PKM untuk pembagian tugas, 2) melakukan koordinasi dengan pihak Ikatan Guru Olahraga Nasional (IGORNAS) Kota Tangerang Selatan, 3) membuat proposal kegiatan, 4) membuat materi kegiatan, 5) membuat instrument monitoring seperti soal pretes-posttest, dan instrumen keterlaksanaan program mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, money, dan tindak lanjut. Kegiatan ini juga meliputi kegiatan survey awal dengan peserta didik. Kami mengadakan sesi kontak dengan kepala sekolah sebelum adanya pelaksanaan. Kemudian kami adakan sesi tanya jawab mendasar mengenai kebutuhan apa saja yang di butuhkan oleh peserta dan sekolah tersebut. Setelah analisis kebutuhan dilakukan, kami pun membuat pemetaan materi berdasarkan analisis kebutuhan tersebut.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari dengan jadwal pelaksanaan tersaji pada tabel berikut 3.1 berikut:

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan

| Hari Ke | Waktu | Uraian Kegiatan |
|---------|---------------|---|
| 1 | 13.00 – 13.05 | Pembukaan dan sambutan Ketua IGORNAS Kota Tangerang Selatan |
| | 13.05 – 13.10 | Sambutan Ketua Pelaksana PKM |
| | 13.10 – 13.20 | Pemberian Pretest |
| | 14.20 – 14.30 | Pemberian materi Identifikasi Bakat melalui Presentasi |
| | 14.30 – 14.40 | Posstest |
| | 14.40-14.45 | Penutup |

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monitoring pada kegiatan PKM ini dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen keterlaksanaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan evaluasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditinjau dari aspek keterlaksanaan dan aspek ketercapaian tujuan. Aspek keterlaksanaan program seperti keterlaksanaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Kemudian aspek ketercapaian tujuan seperti ketercapaian pemahaman guru terkait dengan memahami Identifikasi Bakat Olahraga. Keberhasilan pelatihan ini dapat dilihat dari kenaikan nilai posttest dari nilai pretest.

Refleksi

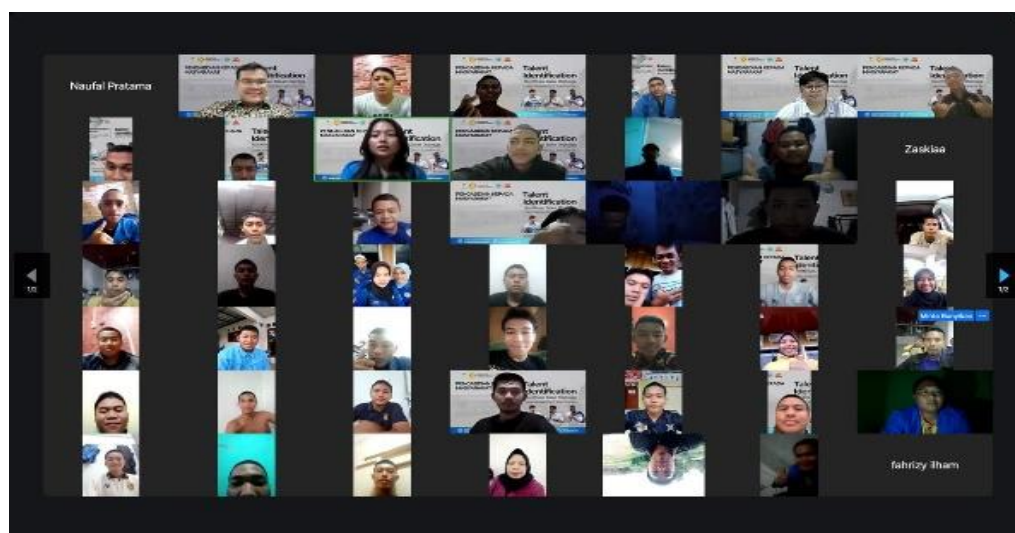
Kegiatan Refleksi pada PKM ini dilakukan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan dari kegiatan pelatihan. Bentuk refleksi pada kegiatan ini yaitu kegiatan menganalisis kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan kegiatan, menganalisis keterlaksanaan, dan ketercapaian tujuan. Kegiatan refleksi kegiatan harus dilakukan agar ketercapaian tujuan program dapat dicapai. Sehingga pada kegiatan selanjutnya kekurangan yang ada dalam kegiatan ini dapat diminimalisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan juga memuat pemecahan masalah yang berhasil dilakukan, perbedaan dan persamaan dari hasil pengamatan terhadap informasi yang ditemukan dalam berbagai pustaka. Contoh table:

Tabel 2. Hasil Pengisian Angket Peserta PkM

| No | Pernyataan | Persen tase(%) |
|----|---|----------------|
| 1. | Sebelum mengikuti pelatihan ini saya tidak tahu tentang Identifikasi Bakat Olahraga | 62,5 |
| 2. | Sebelum mengikuti pelatihan ini saya tidak tertarik mempelajari Identifikasi Bakat Olahraga | 55 |
| 3. | Setelah mengikuti pelatihan, pengetahuan saya tentang Identifikasi Bakat Olahraga bertambah | 82,5 |
| 4. | Setelah mengikuti pelatihan ini, saya menjadi tertarik terhadap Identifikasi Bakat Olahraga | 82,5 |



Gambar 1. Kegiatan PkM

KESIMPULAN

Secara umum kesimpulan menunjukkan jawaban atas tujuan yang telah dikemukakan dalam pendahuluan.

DAFTAR PUSTAKA

- S. Sukendro and M. Ihsan, "Identifikasi Bakat Cabang Olahraga Dengan Metode Sport Search Pada Ektrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 16 Kota Jambi," *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, vol. 14, no. 1, pp. 46–63, 2018, doi: 10.21831/jorpres.v14i1.19980.
- M. Syafei, D. R. Budi, M. N. H. Kusuma, and A. D. Listiandi, "Identifikasi Keberbakatan Olahraga Metode Australian Sport Search Pada Anak Sekolah Dasar," *Phys. Act. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 99–106, 2020.
- H. Bramantha, "Identifikasi bakat olahraga dengan menggunakan metode sport search pada siswa putra kelas v SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo," *J. Cermin P3M UNARS*, vol. 1, no. 2, pp. 30–35, 2017.
- G. et al Utomo, "Journal of Sport Sciences and Fitness - PDF Download Gratis.pdf," vol. 5, no. 2, pp. 6–10, 2012.
- P. Bakat et al., "Pemanduan Bakat Dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode Sport Search Pada Siswa Smp Negeri Se Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014," *E-Jurnal Phys. Educ.*, vol. Sport, no. Health and Recreation, pp. 1686–1705, 2015, doi: 10.15294/active.v4i3.4677.
- N. A. Saputro, J. Pendidikan, J. Kesehatan, and F. I. Keolahragaan, "Minat Dan Motivasi Kegemaran Olahraga Terhadap Hasil Tes Pemanduan Bakat

Sport Search,” *Act. - J. Phys.*

Educ. Sport. Heal. Recreat., vol. 3, no. 10, pp. 1317–1321, 2014, doi: 10.15294/active.v3i10.3647.

E. Purnomo, L. Nini, Y. T. J. Samodra, and E. Purnomo, “Penerimaan Atlet Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP),” vol. 9, no. 2, pp. 39–51, 2020.

W. Wahjoedi, I. P. P. Adi, and ..., “Pelatihan Penerapan Iptek Keolahragaan Pada Pembinaan Cabor Panjat Tebing,” *Semin. Nas. ...*, pp. 621–628, 2017.

Saiful Millah, “Dengan Metode Sport Search Pada Lucky Tennis School Jakarta Tahun 2016 ,” Unnes, 2016.

Z. Arifin, I. S. Fallo, and P. Sastaman, “Identifikasi bakat olahraga siswa sekolah dasar di Pontianak Barat,” *J. Pendidik. Olahraga*, vol. 6, no. 2, pp. 129–139, 2017.

Baker, J., Cote, J., & Abernethy, B. (2003). "Learning about and Learning from Sport: The Role of Early Specialization in Sport Expertise". *Journal of Sports Sciences*, 21(10), 1-12.

Eccles, J. S. (2005). "Subjective Task Value and the Eccles et al. Model of Achievement-Related Choices". In: *Handbook of Competence and Motivation* (pp. 105-120). Guilford Press.

Gould, D., & Carson, S. (2008). "The Role of Talent Identification in Sports". *Sport and Exercise Psychology Review*, 4(2), 27-42.

Helsen, W. F., & Starkes, J. L. (2008). "A Framework for Understanding the Development of Sport Expertise". In: *The Cambridge Handbook of Expertise and Expert Performance* (pp. 638-652). Cambridge University Press.

Weinberg, R. S., & Gould, D. (2011). *Foundations of Sport and Exercise Psychology*. Human Kinetics.

Brown, B., Aaron M. (2001) The politics of nature. In: Smith, J. (ed) The rise of modern genomics, 3rd edn. Wiley, New York, pp 230-257